

**DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT TERHADAP MASYARAKAT  
DI SEKITAR PERUSAHAAN**

**Dhani Azmul Fajri Siregar<sup>1</sup>, Tri Nugraha Budi Santosa<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitar perusahaan, mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit dan untuk mengetahui perubahan lingkungan secara fisik setelah berdirinya perusahaan. Penelitian dilakukan di PT. Hijau Pryan Perdana, Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Utara, Provinsi Sumatera Utara dan dinas terkait yang ada di sekitar PT. Hijau Pryan Perdana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel masyarakat yang diambil adalah 30 orang yang bekerja di perusahaan dan 30 orang yang tidak bekerja di perusahaan sehingga sampel masyarakat yang diambil berjumlah 60 orang. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Sei Rakyat terhadap kondisi ekonomi masyarakat baik, dikarenakan kehadiran perusahaan menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan perusahaan juga memberikan dampak positif terhadap perubahan lingkungan secara fisik yaitu akses jalan desa menjadi lebih baik, tetapi berdirinya perusahaan juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan di Desa Sei Rakyat yaitu terjadinya polusi udara dikarenakan jalan yang berdebu akibat banyaknya aktivitas kendaraan seperti truk, bis dan motor yang lewat.

**Kata Kunci :** *Dampak, Ekonomi, Sosial, Perkebunan Kelapa Sawit.*

**PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa sawit ( *Elais guineensis Jacq* ) berasal dari Benua Afrika. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Minyak kelapa sawit mengandung karatenoid yang cukup tinggi. Karatenoid merupakan pigmen yang menghasilkan warna merah. Selain itu, terdapat komponen utama yaitu asam lemak jenuh palmitat yang menyebabkan minyak berstruktur kental dan menjadi lemak padat di daerah beriklim sedang.

Kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di negara dengan beriklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi.

Pasalnya, kelapa sawit memberikan hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak sawit kernel (inti). Kedua jenis minyak tersebut sangat diminati oleh pasar global.

Tanaman kelapa sawit di Indonesia sendiri merupakan komoditas unggulan perkebunan. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha kelapa sawit indonesia, baik dari segi produksi, ekspor, maupun perluasan areal kelapa sawit karena masih banyak lahan yang tersedia untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan Belanda. Tahun 1958 pengolahan perkebunan Belanda di ambil alih oleh pemerintahan Indonesia. Pola perkebunan berbentuk

perusahaan inti dan belum memiliki pola kemitraan. Perkebunan merupakan bagian dari system perekonomian pertanian komersial diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian tanaman komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, serta sistem administrasi dan birokrasi.

Negara berkembang seperti Indonesia pada sektor pertanian dijadikan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa merupakan perubahan yang direncanakan, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan yang diambil pemerintah.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada akhir dekade ini menjadi salah satu titik perhatian pemerintah Indonesia karena memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional dalam hal penyediaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penyumbang devisa negara, dan penyediaan bahan pangan (Sutrisno, 2010).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan (Soekanda, 2001). Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat

ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit.

Pembangunan di sektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh diatas landasan keunggulan komperatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun dalam luar negeri (Sutawi, 2003).

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, lalu kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Singaribun dan Sofyan, 1989).

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi yang telah diteliti adalah secara *Purposive Sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 1999).

Penelitian dilakukan di PT. Hijau Pryan Perdana, Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Utara, Provinsi Sumatera Utara.

### **Metode Penentuan Sample**

Pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling secara sengaja

maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sample yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu dengan alasan diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sample yang diambil adalah masyarakat Desa Sei Rakyat yang memiliki pekerjaan dan sudah tinggal di desa tersebut sebelum berdirinya perusahaan PT. Hijau Pryan Perdana. Sampel masyarakat yang diambil adalah 30 orang yang bekerja di perusahaan PT. Hijau Pryan Perdana dan 30 orang yang tidak bekerja di perusahaan PT. Hijau Pryan Perdana sehingga sampel masyarakat yang diambil berjumlah 60 orang.

### **Metode Pengambilan Data**

#### **1. Wawancara (interview)**

Wawancara dilakukan kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan.

#### **2. Pencatatan**

Pencatatan dilakukan untuk mendapatkan semua data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dapat dari instansi terkait seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas dan lain sebagainya.

#### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode wawancara dan metode pencatatan

### **Jenis Data yang Diambil**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui kuisisioner dan wawancara. Isi kuisisioner tersebut meliputi :

- Respon masyarakat setelah berdirinya perusahaan
- Fasilitas-fasilitas yang dirasakan masyarakat setelah berdirinya perusahaan
- Sumber pendapatan masyarakat

- Kondisi Pendidikan dan kesehatan masyarakat

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah diolah yang diambil dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, misalnya kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas dan lain sebagainya. Data yang diambil meliputi keadaan fisik desa, data kependudukan, perkembangan ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

### **Konseptualisasi Variabel**

Menurut Somarwoto (1992), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia termasuk pembangunan sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat menimbulkan perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi sosial masyarakat dan kondisi tingkat ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan, ditetapkan beberapa variabel yang menjadi patokan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Masyarakat di sekitar perusahaan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah tinggal di Desa Sei Rakyat sebelum berdirinya perusahaan.
2. Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat di sekitar perusahaan untuk memperoleh pendapatan.
3. Pendapatan adalah uang yang diperoleh masyarakat dari pekerjaan. Diukur dalam satuan rupiah per bulan.
4. Kesehatan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi kesehatan masyarakat Desa Sei Rakyat dilihat dari segi pelayanan puskesmas dan fasilitas puskesmas.

5. Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah dicapai secara formal meliputi SD, SMP dan SMA.
6. Fasilitas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang dirasakan masyarakat setelah berdirinya perusahaan, seperti sekolah, puskesmas, pembangunan jembatan dan lain sebagainya.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dengan tujuan untuk mengetahui dampak berdirinya perusahaan PT. Hijau Pryan Perdana terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh dari kuisioner, wawancara dan observasi serta data dari instansi terkait untuk memudahkan dalam penyajian data. Penyajian data menunjuk pada pembuatan matrik dan grafik yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir sehingga dapat diketahui dampak berdirinya PT. Hijau Pryan Perdana terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Sei Rakyat.

### **KEADAAN UMUM DAERAH**

#### **PENELITIAN**

#### **Letak Geografi Dan Topografi Daerah Penelitian**

Kabupaten Labuhanbatu secara geografis terletak pada kordinat antara 1°41' - 2°44' LU (Lintang Utara) dan 99°33' - 100°22' BT (Bujur Timur) dengan ketinggian 0 – 700 meter diatas permukaan laut (dpl). Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur di bagian timur Provinsi Sumatera Utara. Karena luas wilayah yang begitu besar (sebelum pemekaran 9.223,18 Km<sup>2</sup> atau 922.318 Ha)

maka Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2008 dimekarkan menjadi 3 Kabupaten menjadi :

1. Kabupaten Labuhanbatu (kabupaten induk)
2. Kabupaten Labuhanbatu Utara (berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara Di Provinsi Sumatera Utara)
3. Kabupaten Labuhanbatu Selatan (berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Di Provinsi Sumatera Utara).

Kabupaten Labuhanbatu berada diantara Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Meskipun telah mekar, Kabupaten Labuhanbatu tetap memiliki wilayah yang bervariasi dari laut hingga bukit.

Kecamatan Panai Tengah menempati area seluas 342,03 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kecamatan Panai Tengah di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panai Hilir, di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Panai Hulu, dari 10 desa/ kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panai Tengah, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Selat Beting dengan luas 69,00 Km<sup>2</sup> dan yang terkecil adalah Kelurahan Labuhan Bilik dengan luas 37,00 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Panai Tengah berada di ketinggian 1,6 m di atas permukaan laut (DPL). Adapun jarak Kecamatan Panai Tengah ke Kantor Bupati Kabupaten Labuhanbatu sekitar 19 km.

Menurut ketinggian tanahnya, Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari daerah dataran rendah dan perbukitan. Wilayah yang terletak pada ketinggian 0-10 m di atas permukaan laut (dpl) seluas 54.844 Ha (15,47%), 11-25 m di atas permukaan laut (dpl) seluas 124.212 Ha (35,03%), 26-100 m di atas permukaan laut (dpl) seluas 61,949 Ha

(17,47%) dan lebih dari 100 m di atas permukaan laut (dpl) seluas 104.859 Ha (29,57%) dan 8.716 Ha (2,46%) merupakan sungai.

Menurut kemiringan tanahnya, wilayah yang berada pada kemiringan antara 0-2% seluas 218.382 Ha (61,59%), kemiringan antara 2-15% seluas 14.004 Ha (3,95%), kemiringan antara 15-40% seluas 52.011 Ha (14,67%) dan lebih dari 40% seluas 61.467 Ha (17,34%) dan seluas 8.716 Ha (2,46%) adalah sungai. Sedangkan kondisi geologi Kabupaten Labuhanbatu secara umum didominasi oleh tekstur tanah halus seluas 233.719 Ha (65,91%), tekstur tanah sedang seluas 112.145 Ha (31,63%) dan seluas 8.716 Ha (2,46%) adalah sungai.

Wilayah dengan kedalaman efektif antara 30-60 cm mencapai 117.965 Ha (33,27%), kedalaman 60-90 cm mencapai 27.529 Ha (7,76%), lebih dari 90 cm seluas 102.686 Ha (28,96%), lahan gambut seluas 70.926 Ha (20%) dan seluas 8.716 Ha (2,46%) adalah sungai, untuk kondisi geologi berdasarkan jenisnya wilayah Labuhanbatu terdiri dari Alluvial seluas 84.782 Ha (23,91%), Pasir Kerakal seluas 53.909 Ha (15,20%), Batu Pasir, Batu Lanau dan Batu Lampung seluas 6.745 Ha (1,90%), Batu Lempung, Batu Pasir, Konglemerat seluas 27.742 Ha (7,82%), Formasi Kuala seluas 33.386 Ha (9,42%), Formasi Bahorok seluas seluas 30.150 Ha (8,50%), Tuta Toba Riodasit seluas 100.117 Ha (28,24%), Kegiatan Miosen seluas 4.398 Ha (1,24%), Batuan Intrusip Pratersier seluas 4.635 Ha (1,31%) dan seluas 8.716 Ha (2,46%) adalah sungai.

Sedangkan menurut jenis tanah wilayah Labuhanbatu terdiri atas podsolik kuning seluas 29.620 Ha (8,35%), organosol seluas 75.002 Ha (21,15%), Podsolik Merah/Kekuningan seluas 83.740 Ha (23,62%), Litosol/Podsolik/Regosol seluas 82.174 Ha (23,18%), Aluvial/Regosol Organol seluas 17.998 Ha (5,08%), Hidromorphik Kelabu Gleihumus Regosol seluas 46.822 Ha (13,20%), Podsolik Coklat Kekuningan seluas 10.508 Ha (2,96%) dan seluas 8.716 Ha (2,46%) adalah sungai.

### **Keadaan Pertanian Dan Perkebunan Daerah Penelitian**

Daerah Kabupaten Labuhanbatu memiliki lahan pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan, seperti Beras Kuku Balam (BKB) dari Kecamatan Tanjung Leidong dengan luas tanam 6.500 Ha dan Kecamatan Kualuh Hilir seluas 13.000 Ha, sangat terkenal sampai ke luar Sumatera, komoditi andalan lainnya dari daerah ini sayur-sayuran, pisang barangan, jagung, cabai dan buah salak pondoh leidong.

Hasil andalan dari Kabupaten Labuhanbatu adalah perkebunan kelapa sawit dan karet. Selain kedua komoditi unggulan tersebut, juga daerah ini penghasil kakao, kelapa dan pinang.

Perkebunan yang ada terdiri dari kebun rakyat 92.274 Ha dengan komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan pinang. Sedang perkebunan milik negara 46.002,42 Ha dengan komoditi kelapa sawit dan karet. Perkebunan milik swasta nasional seluas 52.126,29 Ha, dengan komoditi kelapa sawit dan karet dan Perkebunan milik swasta asing seluas 4.08,42 Ha komoditi karet. Pengolah hasil komoditi perkebunan terdiri dari pabrik kelapa sawit ada 8 unit pabrik pengolah karet ada 2 unit dan pabrik pengolah minyak goreng ada 2 unit.

Luas panen padi sawah di Kecamatan Panai Tengah Tahun 2014 adalah seluas 4.471,00 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 13.633,00 ton dan produktivitas sebesar 30,5 Kw/Ha. Sedangkan padi ladang, tidak terdapat di Kecamatan Panai Tengah. Jenis Tanaman palawija yang terdapat di Kecamatan Panai Tengah adalah jagung dengan luas tanam 185,00 Ha dan produksi sebesar 118,75 ton, diikuti ubi kayu dengan luas tanam 49,00 Ha dan produksi sebesar 147,00 ton. Tanaman perkebunan rakyat yang terdapat di Kecamatan Panai Tengah adalah kelapa sawit dengan luas tanam 2.419,00 Ha dan produksi 30.213,00 ton, kemudian karet dengan luas tanam 270,00 Ha dan produksi 315,00 ton. Di Kecamatan Panai Tengah terdapat sapi sebanyak 195 ekor, kerbau 6 ekor, kambing 610 ekor, domba 73 ekor dan

babi 85 ekor. Untuk unggas terdapat 27.247 ekor ayam dan 15.739 ekor itik.

### Deskripsi Perusahaan

#### Sejarah Kebun

PT. HPP (Hijau Priyan Perdana) *Estate* merupakan salah satu dari kebun yang ada Desa Sei Rakyat, Kab. Labuhan Batu, Provinsi Sumatra Utara dibawah naungan Anglo Eastern Plantations (AEP), Anglo Eastern Plantations (AEP) kembali menambah satu kebun baru yaitu PT. Hijau Pryan Perdana (Kebun HPP) akhir Desember 2004 dengan jenis tanah seluruhnya gambut.

Perkebunan PT. HPP (Hijau Pryan Perdana) memiliki visi dan misi dalam menjalankan perusahaan. Visi PT. HPP (Hijau Pryan Perdana) adalah *a leading company with operational excellence standar that bring out maximum prosperity for all stakeholder* ( menjadi perusahaan terkemuka dan melaksanakan standar-standar oprasional yang baik membawa kemakmuran bagi semua pihak).

Misi PT. HPP (Hijau Pryan Perdana) :

- a. *Managing people* (Mengelola sumber daya manusia sebagai asset strategis dan mengembangkannya secara optimal).
- b. *Managing plantation* (Mengelola perkebunan secara berkelanjutan dan selaras dengan peraturan pemerintah).
- c. *Managing Infrastructure* (Membangun infrastruktur yang memadai untuk menunjang kegiatan bisnis).
- d. *Good Coporate Citizenship* (Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbalan hasil terbaik bagi Negara dan investor).

Perkebunan PT. Hijau Pryan Perdana (Kebun HPP), terletak di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatra Utara. PT. HPP (Hijau Priyan Perdana) *Estate* merupakan *estate* yang memiliki luasan areal 4,698,57 Ha, adapun jenis varietas bibit yang ditanam adalah jenis Topas (Asian Agri).

### Letak Dan Luas Lahan

PT. HPP (Hijau Priyan Perdana) *Estate* terletak di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatra Utara yang merupakan bagian dari Anglo Eastern Plantations (AEP). Kondisi areal pada estate HPP datar dan bergelombang, pada posisi secara geografis terletak pada kordinat antara 1°41-2°44 LU (Lintang Utara) dan 99°33 - 100°22 BT ( Bujur Timur) dengan ketinggian 0-700 meter diatas permukaan laut (dpl), seperti umumnya daerah-daerah di Provinsi Sumatra Utara, Kabupaten Labuhan Batu termasuk daera yang beriklim tropis. Daerah ini memiliki 2 (dua) musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Kedua musim ini biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya curah hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim, pada tahun 2005, rata-rata hari hujan di Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 6,38 hari/bulan dengan rata-rata curah hujan di Kabupaten Labuhan batu 122,04 mm. Curah hujan paling tinggi di bulan oktober yaitu 255,6 mm dengan hari hujan sebanyak 11,2 hari. Sedangkan suhu di Kabupaten Labuhan Batu secara umum rata-rata bertemperatur 22,5°C dimana suhu maksimum 33°C dan suhu minimum 21°C, dengan kelembaban rata-rata 96,2% dimana kelembaban tertinggi pada sore hari dan terendah pada pagi hari.

HPP (Hijau Priyan Perdana) *Estate* secara umum berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. MELANO
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan PT.CSM
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN IV
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Rakyat

HPP (Hijau Priyan Perdana) *Estate* merupakan *estate* yang memiliki luasan areal 4,698,57 Ha yang terbagi atas 5 Divisi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. PT. Hijau Pryan Perdana Berdasarkan Divisi

<b>Divisi</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Divisi I	921,41	20,0
Divisi II	907,39	20,0
Divisi III	940,30	20,0
Divisi IV	969,05	20,0
Divisi V	960,34	20,0
Total	4.698,57	100,0

*Sumber : Data Primer 2016*

Dilihat pada Tabel 1 diketahui bahwa pembagian luasan area PT. HPP berdasarkan divisi sangat rata dengan persentase setiap divisi sama yaitu 20% untuk divisi I dengan luas lahan 921,41 ha, divisi 2 luas lahan 907,39 ha, divisi 3 940,30 ha, divisi 4 969,05 ha, dan divisi 5 960,34 ha.

### **Struktur Organisasi Perusahaan**

PT. HPP (Hijau Priyan Perdana) dipimpin oleh seorang Estate Manager (EM) yang bertanggung jawab langsung kepada Regional Controller (RC). Status kepegawaian Estate terbagi atas karyawan Staf dan Non Staf. Karyawan Staf terdiri atas Estate Manager, Asisten Kepala (ASKEP), Asisten Divisi dan Teknik, sedangkan Karyawan Non Staf terdiri atas Mandor I, Mandor Perawatan, Mandor Panen dan Pemanen. Dalam pelaksanaan tugasnya, Estate Manager dibantu oleh 5 Asisten Divisi dan 1 Kepala Tata Usaha (KTU). Asisten membawahi setiap divisi, sedangkan KTU membawahi bagian pembukuan, Kepala Gudang Central dan Karyawan Kantor Besar. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran gambar 2.

#### **1. Job Description**

##### **1. Estate Manager**

Estate Manager bertindak sebagai pimpinan yang mengkoordinasikan seluruh kendali kegiatan di kebun. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pekerjaan dan semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan di kebun atau unit yang di pimpinnya.

##### **2. Asisten Kepala (Askep)**

Membantu tugas Estate Manager dan bertanggung jawab terhadap rayon yang dipimpinnya. Satu rayon

membawahi divisi kebun. Askep bersama asisten divisi memeriksa pekerjaan dan kegiatan yang berjalan di divisi tersebut. Pemeriksaan mencakup hasil kerja seperti kualitas kerja dan prestasi kerja (HK/ha). Tugas askep adalah memeriksa apakah semua kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan dan mendiskusikan masalah yang dihadapi di lapangan dan divisi untuk mencari jalan keluar. Askep menyampaikan pada manager semua kendala dilapangan serta alternatif penyelesaian masalah tersebut sehingga manager dapat menetapkan kebijakannya.

##### **3. Kepala Tata Usaha (KTU) & Asisten Personalia Kebun (APK)**

KTU bertugas membantu EM dalam melaksanakan administrasi dan personalia. Membantu mengkoreksi rencana anggaran kerja bulanan, triwulan dan tahunan kebun.

##### **4. Asisten Tanaman (Asisten Divisi)**

Asisten tanaman (Asisten Divisi) bertanggung jawab dan sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan divisi yang dipimpinnya, baik secara teknis maupun administrasi, misalnya membuat program kerja divisi melalui rencan keraja bulanan (RKB) dan rencana kerja harian (RKH), mengintruksikan pekerjaan kepada mandor dan menerima laporan hasil kerja dari mandor melalui lingkari pagi, memeriksa hasil kerja, kualitas kerja, penggunaan bahan, dan penggunaan HM (mesin/alat berat)

- dan BKM (Buku Kerja Mandor) dan kartu Gudang.
5. Asisten Traksi  
Asisten traksi bertanggung jawab atas kondisi alat-alat transport yang digunakan oleh perkebunan seperti : alat berat (bulldozer, grader, truck pengangkutan sawit, dan lain-lain).
  6. Mandor  
Pekerjaan utama mandor adalah mengawasi dan bertanggung jawab atas terlaksananya pekerjaan dilapangan dibawah pengawasannya. Mandor terdiri dari : Mandor 1 membantu asisten dalam hal supervisi dan pengorganisasian pekerjaan rutin, mandor produksi bertanggung jawab dalam supervisi terhadap pelaksanaan panen dan kutip brondolan pada blok yang telah ditetapkan. Mandor perawatan bertanggung jawab dalam supervisi kegiatan-kegiatan diluar kegiatan produksi seperti dongkel anak kayu (DAK), semprot piringan, wiping dan lain-lain.

7. Kerani  
Kerani bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi divisi seperti mengisi daftar upah BHL, absensi SKU, daftar lembur, laporan pemeliharaan tanaman (LPT), laporan hasil kerja (LHK), dan lain-lain yang berhubungan dengan teknis administrasi laporan pekerjaan di divisi.
8. Karyawan  
Karyawan merupakan pekerja utama atau sebagai pelaksana langsung kegiatan di kebun. Karyawan terdiri atas karyawan syarat kerja umum (SKU) dan buruh harian lepas (BHL). Selain itu, terdapat pula pekerjaan borongan yang pembayarannya berdasarkan hasil kerja (misalnya rupiah per hasil kerja).

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Identitas Responden**  
**Jenis Kelamin**

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	57	95,0
2	Perempuan	3	5,0
3	Total	60	100,0

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Hasil analisis identitas responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat Desa Sei Rakyat yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki dengan jumlah 57 orang (95,0%), bila dibandingkan

dengan jumlah responden perempuan 3 orang (5,0%).

**Umur Responden**

Dari hasil penelitian diperoleh data umur responden yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	26-32	11	18,3
2	33-39	29	48,3
3	40-46	11	18,3
4	47-53	5	8,3
5	54-60	3	5,0
6	≥65	1	1,8
7	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Hasil analisis Tabel 3 menunjukkan responden dibagi dalam 7 kelompok umur yaitu 26-32 tahun dengan persentase 16.7 % (10 responden), 33-39 tahun dengan persentase 48.3% (29 responden), 40-46 tahun dengan persentase 20.0% (12 responden), 47-53 tahun dengan persentase 8.3 % (5

responden), 54-60 tahun dengan 5.0% (3 responden) dan  $\geq 65$  tahun dengan persentase 1.7% (1 responden). Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat usia responden didominasi oleh responden yang berusia 26-46 yang dimana merupakan usia produktif dalam bekerja.

**Pendidikan Responden**

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	3,3
2	SD	5	8,3
3	SMP	9	15,0
4	SMA/SMK	38	63,4
5	Sarjana	6	10,0
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Analisis Data Primer 2016*

Hasil Analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sei Rakyat memiliki tingkat pendidikan yaitu, tidak sekolah dengan persentase 3.3% (2 responden), tamat SD dengan persentase 8.3% (5 responden), tamat SMP dengan persentase 15.0% (9 responden), tamat SMA atau SMK dengan persentase 65,0% (39 responden), dan Sarjana dengan persentase 8.3% (5 responden). Hasil ini menunjukkan tingginya tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut karna mayoritas

penduduk asli di Desa Sei Rakyat adalah tamatan SMA atau SMK (63,4%).

**Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudahnya Adanya Perusahaan.**

**Respon Masyarakat**

Dari data analisis Kuisoner yang peneliti lakukan diketahui respon masyarakat terhadap berdirinya perusahaan dan hubungan perusahaan terhadap masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya PT. Hijau Pryan Perdana

	Respon Masyarakat	Persentase (%)
<b>Baik</b>	60	100
<b>Cukup Baik</b>	0	
<b>Tidak Baik</b>	0	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber : Analisis Data Primer 2016*

Hasil analisis respon masyarakat dari 60 kuisoner menyatakan bahwa masyarakat menerima sangat baik dalam berdirinya perusahaan serta hubungan perusahaan juga sangat baik dilihat dari persentase respon

masyarakat diketahui 100% (60 responden) masyarakat maupun perusahaan berhungan baik.

**Fasilitas Desa Sebelum Dan Sesudah adanya Perusahaan**

Tabel 6. Fasilitas Desa Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan PT. Hijau Pryan Perdana.

No	Fasilitas Desa	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Sekolah	Ada	Ada	Tidak
2	Puskesmas	Ada	Ada	Tidak
3	Sarana Olahraga	Ada	Ada	Tidak
4	Tempat Ibadah	Ada	Ada	Tidak
5	Jalan Desa	Ada	Ada	Ada
6	Jembatan	Ada	Ada	Ada

*Sumber: Data Analisis Primer 2016*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa fasilitas seperti sekolah, puskesmas, sarana olahraga, tempat ibadah, jalan desa dan jembatan sudah ada sebelum berdirinya PT.HPP tetapi mengalami perbaikan pada jalan desa yakni jalan semakin rata dan bagus

walaupun tidak di aspal dan jembatan yang juga mengalami perbaikan yang sebelumnya terbuat dari kayu sekarang sudah terbuat dari besi baja dan memberikan dampak positif dalam membangun desa.

#### **Pendidikan**

Tabel 7. Data Responden Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Perpustakaan	Ada	Ada	Tidak
2	Lapangan Olahraga	Ada	Ada	Tidak
3	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	Ada	Ada	Tidak
4	Inventaris kelas (Meja & Kursi)	Ada	Ada	Tidak
5	Beasiswa	Tidak Ada	Tidak ada	Tidak

*Sumber : Analisis Data Analisis Primer 2016*

Hasil analisis Tabel 7 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Sei Rakyat membawa dampak positif bagi pendidikan khususnya sarana pendidikan desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan bantuan meja dan kursi untuk pendidikan diberikan agar masyarakat sekitar dapat menempuh pendidikan dengan

baik. Perusahaan tidak memberikan bantuan biaya sekolah maupun beasiswa bagi masyarakat namun berupa inventaris kelas yang dapat membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar.

#### **Kesehatan**

Tabel 8. Data Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Responden	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup Baik	60	100
3	Kurang Baik	0	0
4	Total	60	100

*Sumber : Analisis Data Analisis Primer 2016*

Hasil analisis tabel 8 menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sei Rakyat cukup baik karena bangunan dan

fasilitas kesehatan yang sudah bagus akan tetapi alat dan obat-obatan masih kurang

Tabel 9. Data Pelayanan Puskesmas Kepada Masyarakat

No	Pelayanan Puskesmas	Kesehatan Responden (orang)	Persentase (%)
1	Puas	55	91,7
2	Cukup Puas	5	8,3
3	Tidak Puas	0	0
4	Total	60	100

Sumber: Analisis Data Analisis Primer 2016

Hasil analisis Tabel 9 menunjukan bahwa layanan puskesmas di Desa Sei Rakyat baik dengan persentase puas 91,7% dari 55 responden dan 8,3% cukup puas dari 5 responden, hal ini menyatakan bahwa puskesmas mampu memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan bagi masyarakat

walaupun alat dan obat-obatan yang masih kurang lengkap. Meskipun perusahaan tidak memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat, namun perusahaan memberikan bantuan berupa tenaga medis ketika ada kegiatan pengobatan di Desa Sei Rakyat.

**Keamanan**

Tabel 10. Data Keamanan Desa

No	Keamanan	Sebelum	Persentase (%)	Sesudah	Persentase (%)
1	Aman	60	100	60	100
2	Tidak Aman	0	0	0	0
3	Total	60	100	60	100

Sumber : Analisis Data Analisis Primer 2016

Hasil analisis Tabel 10 menjelaskan bahwa keamanan di Desa Sei Rakyat sebelum atau sesudah adanya perusahaan tetaplah aman dikarenakan perusahaan memiliki anggota keamanan untuk menjaga perusahaan

dari gangguan, serta tidak berusaha tidak mengganggu keamanan Desa.

**Hubungan Sosial**

Berikut distribusi responden berdasarkan hubungan sosial dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hubungan Interaksi Antara Masyarakat, Perusahaan Dan Pdatang.

No	Interaksi	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1	Baik	56	93,3%	51	85,0%
2	Cukup Baik	3	5,0%	8	13,3%
3	Kurang Baik	1	1,7%	1	1,7%
4	Total	60	100%	60	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 11 diatas, menggambarkan bahwa sebelum adanya perusahaan masyarakat Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 93,3% (56 responden) mengatakan berinteraksi dengan baik dibandingkan dengan persentase yang menjawab cukup baik 5,0% (3 responden) dan kurang baik 1,7% (1 responden) sedangkan setelah adanya perusahaan dan pendarang yang menjawab baik dengan persentase 85,0% (51

responden), lalu yang menjawab cukup baik dengan persentase 13,3% (8 responden) dan kurang baik dengan persentase 1,7% (1 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas interaksi antara sebelum dan sesudah adanya perusahaan, walaupun penurunan yang terjadi tidaklah terlalu besar sehingga dapat disimpulkan tingkat interaksi masyarakat di Desa Sei Rakyat masih sangat baik.

Tabel 12. Data Kegiatan Sosial Masyarakat (Gotong Royong, Hajatan Dan Pengajian).

No	Kegiatan Sosial	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1	Selalu	55	91,7	42	70,1
2	Sering	3	5,0	5	8,3
3	Jarang	2	3,3	5	8,3
4	Tidak Pernah	0	0	8	13,3
5	Total	60	100	60	100

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Hasil Analisis Tabel 12 menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan tingkat kegiatan sosial (gotong royong, hajatan, dan pengajian masyarakat di Desa Sei Rakyat masih baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase yang menjawab selalu 91,7% (55 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 5,0% (3 responden), dan yang menjawab jarang 3,3% (2 responden) sedangkan sesudah adanya perusahaan tingkat gotong royong masyarakat di Desa Sei Rakyat menurun. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang menjawab selalu 70,1% (42 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 8,3% (5 responden), lalu menjawab jarang dengan persentase 8,3% (5 responden), dan menjawab tidak pernah dengan persentase 13,3 % (8 responden). Hal ini menunjukkan tingkat kegiatan sosial masyarakat (Gotong royong, hajatan, dan pengajian) di Desa Sei Rakyat menurun karena sebagian masyarakat yang bekerja di perusahaan tidak selalu memiliki waktu untuk ikut kegiatan sosial yang ada di Desa Sei

Rakyat, walaupun terjadi penurunan kegiatan sosial di Desa Sei Rakyat masih di katakan baik.

**Pendapatan Dan Ekonomi Masyarakat Pekerjaan (Sumber Mata Pencarian)**

Sumber mata pencaharian adalah sumber dari pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat dan pembangunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat banyak. Tingkat pekerjaan responden akan dijabarkan pada tabel berikut mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaannya.

Tabel 13 dibawah, menggambarkan bahwa masyarakat Desa Sei Rakyat memiliki pekerjaan yang bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai karyawan dengan persentase sesudah adanya perusahaan 50,0% (30 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan dengan persentase 0% di banding dengan yang lainya seperti petani dengan persentase sesudah adanya perusahaan 26,7% (16 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan 55,0% (33 responden), pedagang dengan persentase sesudah adanya perusahaan 5,0% (3 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan pedagang 16,7 % (16 responden), bengkel motor 5,0% (3 responden) dan rumah makan sebelum adanya perusahaan 3,3% (2 responden) setelah adanya perusahaan bengkel motor tetap 5,0% (3 responden ) dan rumah makan turun 1,7% (1 responden), pegawai negeri sipil sesudah 3,3% (2 responden) sedangkan sebelum 3,3%, 3,3% sesudah (3 responden) sedangkan sebelum

4,4% (4 responden), guru smp dan sma sebelum dan sesudah adanya perusahaan tetap hanya 3,3% (2 responden) dan 1,7% (1 responden) belum ada penambahan sedangkan nelayan, kuli bangunan dan depot air mengalami penurunan dari nelayan 3,3% (2 responden), kuli bangunan dan depot air 1,7% (1 responden), serta toko ponsel sebelum 3,3% (2 responden) sesudah adanya perusahaan turun menjadi 1,7% (1 responden) dan ternak wallet tetap 1,7% sebelum dan sesudah adanya perusahaan. Pekerjaan yang dimiliki dalam Tabel 14 menjadi tidak ada dikarenakan beralihnya menjadi karyawan PT. Hijau Pryan Perdana.

Hal ini menunjukkan tingkat mata pencarian mengalami penurunan dari sebelum adanya perusahaan masyarakat di Desa Sei Rakyat mayoritas buruh tani dengan persentase 55,0% (33 responden) dan setelah adanya perusahaan masyarakat mayoritas petani dengan persentase 26,7% (16 responden).

Tabel 13. Pekerjaan Masyarakat Sebelum Dan sesudah Adanya Perusahaan

No	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Karyawan	-	-	30	50,0
2	Petani	33	55,0	16	26,7
3	Pedagang	10	16,7	3	5,0
4	Bengkel Motor	3	5,0	3	5,0
5	Rumah Makan	2	3,3	1	1,7
6	PNS	2	3,3	2	3,3
7	Guru SMP	2	3,3	2	3,3
8	Guru SMA	1	1,7	1	1,7
9	Nelayan	2	3,3	-	-
10	Kuli Bangunan	1	1,7	-	-
11	Depot Air	1	1,7	-	-
12	Toko Ponsel	2	3,3	1	1,7
13	Ternak Walet	1	1,7	1	1,7
13	Total	60	100	60	100

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Hasil analisis Tabel 13 menunjukkan bahwa adanya perubahan pekerjaan utama masyarakat di Desa Sei Rakyat sebelum adanya perusahaan pekerjaan utama masyarakat sebagai petani masih sangat banyak karena sudah banyak penduduk yang

memiliki lahan sendiri dan kebanyakan dari penduduk hanya menjadi buruh tani sedangkan setelah berdirinya atau beroperasinya perusahaan kelapa sawit banyak masyarakat yang mengalami penurunan di karenakan masyarakat beralih

proposisi menjadi karyawan PT. Hijau Pryan Perdana sebagai pekerjaan tetap dan

menjadikan petani menjadi pekerjaan sampingan.

**Pendapatan**

Tabel 14. Jumlah Pendapatan Masyarakat Sebelum adanya PT. Hijau Pryan Perdana.

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan	-	-	-
2	Petani	300.000-1.500.000	32	53,3
3	Pedagang	600.000-1.500.000	12	20,0
4	Bengkel Motor	800.000-2.000.000	2	3,3
5	Rumah Makan	1.000.000-1.200.000	2	3,3
6	Depot Air	1.200.000	1	1,7
7	Nelayan	500.000-800.000	2	3,3
8	Kuli Bangunan	1.000.000-1.500.000	2	3,3
9	Toko Ponsel	900.000	1	1,7
10	PNS	3.000.000	2	3,3
11	Guru SMP	2.000.000	2	3,3
12	Guru SMA	1.500.000	1	1,7
13	Ternak walet	7.500.000	1	1,7
	Total		60	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2016*

Tabel 15. Jumlah Pendapatan Masyarakat Sesudah adanya PT. Hijau Pryan Perdana

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan	1.500.000-3.500.000	30	50,0
2	Petani	800.000-3.000.000	16	26,7
3	Pedagang	1.500.000-3.000.000	3	5,0
4	Bengkel Motor	2.000.000-2.500.000	3	5,0
5	Rumah Makan	1.600.000	1	1,7
6	Depot Air	-	-	-
7	Nelayan	-	-	-
8	Kuli Bangunan	-	-	-
9	Toko Ponsel	2.400.000	1	1,7
10	PNS	3.500.000	2	3,3
11	Guru SMP	2.000.000	2	3,3
12	Guru SMA	2.000.000	1	1,7
13	Ternak walet	9.000.000-15.000.000	1	1,7
	Total		60	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2016*

Hasil analisis tabel 14 dan 15 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Masyarakat yang bekerja sebagai petani sebelum adanya perusahaan memperoleh pendapatan setiap bulannya Rp.300.000-1.500.000 atau setara 53,%, setelah adanya

perusahaan pendapatan meningkat menjadi Rp.800.000-3.000.000 atau setara 26,7%, pedagang juga mengalami peningkatan dari Rp.600.000-1.500.000 menjadi Rp.1.500.000-3.000.000 untuk bengkel dan rumah makan juga mengalami peningkatan penghasilan

masyarakat yaitu Rp.800.000-2.000.000 menjadi Rp.2.000.000-2.500.000 dan Rp.1.000.000-1.200.000 menjadi Rp.1.600.000 peningkatan jumlah pendapatan masyarakat diikuti juga dengan beralih profesinya masyarakat dari petani, penjual depot air, nelayan, kuli bangunan, rumah makan menjadi karyawan Perusahaan HPP yang pendapatan tetapnya sekitar Rp.1.500.000-3.500.000. Naiknya pendapatan masyarakat disebabkan karena setelah berdirinya PT. HPP membuka lapangan pekerjaan baru, Di samping itu berdirinya PT. HPP memberikan akses jalan desa yang baik sehingga banyak masyarakat desa lain yang melintasi jalan Desa Sei Rakyat sehingga

menimbulkan aktivitas ekonomi seperti pasar mingguan.

**Investasi**

Investasi adalah penanaman modal yang digunakan untuk masa depan biasanya investasi berupa saham, property, reksa dana maupun emas dalam melakukan investasi memanfaatkan uang agar tidak terbuang sia-sia adalah hal yang penting untuk itu perlunya hati-hati dalam memilih investasi. Masyarakat Sei Rakyat memilih berinvestasi dalam bentuk kendaraan, tanah, hewan ternak maupun tabungan, dari data penelitian yang dilakukan peneliti adapun distribusi responden sebagai berikut :

Tabel 16. Data Investasi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya Perusahaan

No	Investasi	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kendaraan	52	87,7	54	90,0
2	Hewan Ternak	16	26,7	26	43,3
3	Tanah	46	76,7	50	83,3
4	Tabungan	12	20,0	12	20,0

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Dilihat dari data penelitian melalui kuisioner yang dilakukan peneliti dari 60 responden sebelum adanya perusahaan 52 responden (87,7%) berinvestasi pada kendaraan dan sesudah adanya perusahaan mengalami peningkatan menjadi 90% (54 responden dari 60), hewan ternak sebelumnya 26,7 % (16 dari 60 responden) sesudah adanya perusahaan menjadi 43,3% (26 dari 60 responden), tanah mengalami peningkatan dari sebelum adanya perusahaan 76,7% (46 dari 60 responden) menjadi 83,3 % (50 dari 60 responden) sesudah adanya perusahaan dan tabungan tetap pada 20% (12 dari 60 responden).

Hal ini di karenakan banyaknya masyarakat yang beralih propesi dari petani menjadi karyawan PT. Hijau Pryan Perdana, beralihnya propesi ini mengakibatkan kenaikan penghasilan setiap bulannya sehingga masyarakat dapat memiliki investasi berupa kendaraan, hewan ternak, tanah maupun tabungan dari yang tidak memiliki

sama sekali menjadi memiliki. Kehadiran PT Hijau Pryan Perdana memberikan dampak positif bagi masyarakat meskipun pekerjaan petani menjadi berkurang dikarenakan beralihnya profesi dan menjadikannya pekerjaan sampingan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak berdirinya PT. HPP terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sei Rakyat juga cukup baik, dikarenakan kehadiran perusahaan menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Keberadaan PT. HPP memberikan dampak positif terhadap perubahan lingkungan secara fisik yaitu akses jalan desa menjadi lebih baik.
3. Dampak berdirinya PT. HPP juga memiliki pengaruh negatif terhadap lingkungan di Desa Sei Rakyat yaitu

terjadinya polusi udara dikarenakan jalan yang cukup berdebu akibat banyaknya aktifitas kendaraan seperti truk, bis dan motor yang lewat di sekitar desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2012. *Kajian Dampak Sosial PT. Bisma Darma Kencana*, Kalimantan Tengah.
- Arisandi, B. 2014. *Study Analisis Dampak Positif dan Negatif Akibat Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit bagi Masyarakat*. Instiper. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Labuhanbatu., 2014. *Kalimantan Barat Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Provinsi Labuhanbatu, Sumatra Utara.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gandhi, R. 2011. *Pengaruh industrialisasi pedesaan terhadap taraf hidup masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gandhi. 2011. Respons Masyarakat terhadap Industrialisasi Kehadiran Industri terhadap Perubahan-Perubahan di Bidang Sosial Ekonomi Masyarakat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Fakultas Ekologi Manusia.  
[http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh\\_Industrialisasi\\_Pedesaan\\_Terdahap\\_Taraf\\_Hidup\\_Masyarakat\\_di\\_RW\\_01\\_dan\\_RW\\_09\\_Desa\\_Benda\\_Kecamatan\\_Cicurug\\_Kabupaten\\_Sukabumi\\_Provinsi\\_Jawa.pdf](http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh_Industrialisasi_Pedesaan_Terdahap_Taraf_Hidup_Masyarakat_di_RW_01_dan_RW_09_Desa_Benda_Kecamatan_Cicurug_Kabupaten_Sukabumi_Provinsi_Jawa.pdf). Diakses pada tanggal 8 Mei 2016, pukul 19.36 wib.
- Hadi, Sudharto P. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1/wah-des2008-4%20\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1/wah-des2008-4%20(2).pdf). Diakses pada tanggal 8 Mei 2016, pukul 19.50 wib.
- Imbiri, Soleman. 2010. *Analisis Dampak PIR Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (diunduh pada tanggal 7 Juni 2015, pukul 17:10 WIB dari <http://ediusman92.blogspot.com>).
- Lesmana, Hendra. 2014. *Kajian Pelaksanaan Program Community Development*. Instiper. Yogyakarta.
- Muchni H. 2008. *Pengaruh keberadaan PT. PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) Talikumain terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. J Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Skripsi. Universitas Sumatera Utara . Fakultas Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan.
- Pahan, I, 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Praptokoesoemo, Mr. Soemantri. 1982. *Pengantar Ilmu kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul Lina. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ristiono. 2014. *Pengaruh PT. Mega Nusa Inti Sawit Terhadap Pendapatan Petani Plasma di Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indra Giri Hulu, Provinsi Riau*. INSTIPER. Yogyakarta.
- Rusmawardi. 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jack) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. Universitas Palangkaraya: Fakultas Pertanian.
- Saragih, B. 2001. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional*

Menghadapi Abad ke 21.  
<http://PengembanganSistemAgribisnis>.

Sumarwoto, Otto. 1992. *Analisis Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Suratyo, Gunarwan F. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutrisno, S., Soleman I., dan Soemarno. 2010. *Impact Analysis of The Oil Palm Nucleus Estate Small Holder Scheme (Oil Palm-Ness) on The Local Community Welfare in Manokwari Regency (Case Study of Plasma Farmers from Arfak Tribe*

*in Prafi District)*. *Jurnal Agritek Vol.18 No.02 April 2010*. Hal 209-223.

Syahza, A, 2003. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan, dalam jurnal ekonomi, Th, X/03/November 2003. Jakarta

Syamsuddin. 2011. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tondowolio*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Pertanian.